

ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS III SDN 87 PALEMBANG DALAM PENGGUNAAN SUDUT BACA KELAS

Tia Anggara, Bambang Hermansah, Susanti Faipri Selegi

Program studi PGSD Universitas PGRI Palembang

Surel : Anggaratia83@gmail.com

Abstract : Analysis of students' reading interest class III Sdn 87 Palembang in the use of the classroom corner. The purpose of this study is to determine the level of school literacy through the use of reading corners as an alternative means of fostering reading interest in third grade students of SD Negeri 87 Palembang, students' interest in programs such as reading activities by utilizing the existing classroom reading corners in each class so that students get used to reading, as for this type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the level of student interest in school literacy activities is very good, but there are 5 students who are not active in the literacy program, from 22 students who answered the questionnaire well, and those who answered not well there were 5 students, and according to Principal and teacher interviews showed full support for students, seen from the existence of reading corners in each class, and students taking advantage of the reading corner without having to go to the library, as for students who borrowed books in the reading corner to take home and read at the library house.

Keywords : Literacy movement, reading, students' reading interest.

Abstrak : Analisis minat baca siswa kelas III SDN 87 Palembang dalam penggunaan sudut baca kelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca sebagai sarana alternatif menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 87 Palembang, minat siswa terhadap program seperti kegiatan membaca dengan memanfaatkan sudut baca kelas yang ada pada setiap kelas agar siswa terbiasa membaca, adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam kegiatan literasi sekolah sudah sangat baik, namun ada 5 siswa yang tidak aktif dalam program literasi tersebut di peroleh dari 22 siswa yang menjawab angket dengan baik, dan yang menjawab tidak baik ada 5 siswa, dan adapun menurut wawancara kepala sekolah dan guru menunjukkan dukungan penuh terhadap siswa, di lihat dari adanya sudut baca yang ada di setiap kelas, dan siswa memanfaatkan sudut baca tersebut tanpa harus ke perpustakaan, adapun siswa yang meminjam buku pada sudut baca untuk di bawa pulang dan di baca di rumah.

Kata Kunci : Gerakan literasi, baca, minat baca siswa

PENDAHULUAN

Menurut Selegi (2019, p. 218) pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas seseorang, melalui pendidikan kita dapat mengembangkan kemampuan yang di miliki menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan diriya, masyarakat, bangsa dan negara.

Analisis merupakan sebuah kata dari bahasa Yunani kuno " *analisis* " yang memiliki arti melepaskan. *Analisis* sendiri terdiri " *ana* " yang berarti kembali dan " *luein* " yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Kata analisis di serap dalam bahasa Inggris menjadi

analysis, yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb) (KBBI, 2008, p. 58). Analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan berbagai komponen maupun elemen dari suatu fakta, konsep, asumsi, hipotesis, atau kesimpulan juga memeriksa berbagai komponen tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini, seseorang diharapkan menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkannya berdasarkan standar, prinsip, atau prosedur yang ditetapkan.

Menurut Fransiska (2020, p. 8) sudut baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai fungsi perpustakaan. Sudut baca digunakan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan. Tujuan sudut baca dibuat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas, sudut baca digunakan sebagai perluasan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sumber belajar siswa untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi di sekolah.

Hasil penelitian dari Isyawati (2019, p. 2) yang berjudul "Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Kuripan 01 Pekalongan" menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program gerakan literasi sekolah dilaksanakan di SD Kuripan 01 Pekalongan. Penumbuhan minat baca tersebut dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Tahap pertama yaitu pembiasaan yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan wajib membaca buku non pelajaran, tahap ke dua yaitu tahap pengembangan yang dilakukan dengan adanya kegiatan lanjutan dengan memberi tanggapan dari buku yang telah di

baca. Tahap ke tiga yaitu tahap pembelajaran yaitu dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi anak di dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hidayat, Basuki, & Akbar (2018, p. 812) Literasi Sekolah adalah suatu program membiasakan warga sekolah untuk berwawasan luas dan saling mendukung, selain itu gerakan literasi sekolah yaitu sebagai media untuk berkreasi, berpendapat, serta memecahkan masalah. Adapun tujuan gerakan literasi sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan siswa dan seluruh elemen sekolah serta melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Menurut Lestari & Septianingrum (2019, p. 136). Gerakan Literasi Sekolah memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak melalui program gerakan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya program gerakan literasi siswa menjadi mudah memahami sebuah bacaan dan materi yang dipelajari siswa dapat berfikir kritis, analisis, kreatif, dan inovatif hal tersebut dapat terlihat dalam proses belajar siswa di kelas. Potensi siswa dalam berpikir kritis, analisis, kreatif, dan berkembang agar dapat bermanfaat untuk siswa dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 87 Palembang permasalahan literasi sekolah sudah ada pojok baca, akan tetapi kebiasaan membaca jarang dilakukan di karenakan siswa tidak minat untuk membaca. Selain itu, siswa lebih tertarik untuk bermain bersama temannya di kelas. Adapun alasan mengambil kelas III SD Negeri 87 Palembang yaitu karena kelas rendah masih perlu bimbingan, dan agar mereka tidak cenderung fokus pada bermain bersama teman saja di kelas. Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemanfaatan sudut baca kelas yang dimiliki sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui sudut baca kelas III SD Negeri 87 Palembang.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 87 Palembang yang beralamatkan di Jl. Kh. Balkhi Lrg. Banten IV Ujung Kel. Silaberanti Kec. Jakabaring Palembang penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 87 Palembang dalam hal ini akan meneliti tentang “ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS III SDN 87 PALEMBANG DALAM PENGGUNAAN SUDUT BACA KELAS”. Subyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas kelas III C berjumlah 27 siswa, Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD Negeri 87 Palembang.

Menurut sugiyono (2021, p. 8) metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul pada analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metodelogi yang saya ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut sugiyono (2019, p. 18) Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi onyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Data yaitu sesuatu bahan mentah yg di olah untuk menghilangkan sesuatu keterangan atau informasi, baik itu kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan suatu fakta atau hal yang benar. Data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk suatu angka atau bilangan. Dalam Penelitian ini data kualitatif yaitu berupa data dari penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu sumber dari mana data tersebut di peroleh dari peserta didik yaitu data hasil kegiatan membaca peserta didik

kelas III SDN 87 Palembang, yaitu berupa angket dan observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 87 Palembang guru kelas dan siswa kelas III. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan data sekunder.

teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, adapun cara untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi/pengamatan pada usaha yang telah di tentukan, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara, dan setelah itu mengumpulkan data-data dari sebagian bukti transaksi atau dapat di sebut dengan istilah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data di perlukan instrumen penelitian.

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang di teliti, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. data sekunder di sebut juga data yang di peroleh secara tidak langsung seperti, buku, jurnal, dokumentasi, dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data di perlukan instrumen penelitian.

Dalam penelitian Kualitatif untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulam data berlangsung sampai peneliti merasa data tersebut sudah akurat. Dalam Penelitian ini data yang di kumpulkan yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) lembar kerja siswa. Dalam reduksi data Peneliti ini memfokuskan pada proses pelaksanaan literasi sekolah dengan memanfaatkan

sudut baca kelas. Bentuk penyajian data kualitatif dapat di sajikan dengan angket siswa yang membahas tentang literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca dan hasil dari dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan kemampuan kritis siswa dengan memerlukan pengamatan yang cermat dan pemikiran yang di lakukan secara teratur dan logis. maka dari itu, observasi sama halnya dengan mengamati, bukan hanya sekedar melihat saja. Wawancara merupakan alat pengumpul data yang banyak digerakkan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden. Sehingga dapat menungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara bisa di rekam sehingga data dan informasi bisa lebih lengkap. Pertanyaan yang kurang jelas dapat diperjelas oleh peneliti. Sebaliknya jawaban yang belum jelas juga bisa diminta lebih terarah dan lebih bermakna, asal penelitian tidak mempengaruhi atau mengarahkan pendapat responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru, dan siswa kelas III SD 87 Palembang. dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengembalian data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau kata yang monumental dari seseorang.

Penarik kesimpulan dan verifikasi angkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data yang dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak didukung dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk

menjawab permasalahan . Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang " Analisis minat baca siswa kelas III SDN 87 Palembang dalam penggunaan sudut baca kelas ". Yang analisis datanya berupa kualitatif deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di SD negeri 87 Palembang yang berlokasi di Jl. Kh. Balkhi Lrg. Banten IV Ujung Kel. Silaberanti Kec. Jakabaring Palembang. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah angket, observasi siswa, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dan siswa kelas III SDN 87 Palembang, serta dokumentasi. Setelah itu Peneliti melakukan pengumpulan data dan akan di analisis untuk mengetahui minat baca siswa dalam memanfaatkan sudut baca kelas yang ada di SDN 87 Palembang.

Penelitian ini di laksanakan di SD negeri 87 Palembang, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemanfaatan sudut baca sebagai sarana alternatif untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SDN 87 Palembang. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan dengan melakukan angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Angket dan observasi di lakukan di kelas III SDN 87 Palembang yang di mana terdapat 10 aspek angket dan 2 aspek yang di observasi yang di lakukan kepada siswa kelas III SDN 87 Palembang. sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas III SDN 87 Palembang. Pengisian data angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap program gerakan literasi sekolah, sehingga dapat di ketahui minat atau tidaknya siswa memanfaatkan sudut baca kelas.

Berdasarkan data 27 siswa dan ada 5 siswa yang menjawab "Tidak", dan 22 siswa menjawab "Selalu" yaitu karna tingkat ingin tahu siswa sangat besar maka mereka mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan tentang program literasi sekolah mereka juga sangat senang dengan adanya program pembiasaan membaca dengan memanfaatkan sudut baca kelas

yang sudah di lengkapi buku-buku lengkap baik buku pelajaran maupun non pelajaran.

Program Gerakan literasi sekolah yang di laksanakan juga membantu siswa dalam memanfaatkan sudut baca kelas yang ada, terlihat dari adanya sebagian siswa yang sebelum pembelajaran di mulai sudah berinisiatif untuk membaca buku di sudut baca kelas sebelum di arahkan oleh guru nya, tidak hanya untuk membaca siswa juga meminjam buku pada sudut baca tersebut, setelah membaca buku siswa juga selalu mengembalikan dan merapikan buku kembali ke tempat semula mereka mengambilnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa kelas III SD Negeri 87 Palembang dengan jumlah 27 siswa, pada siswa kelas III ini ada 5 siswa yang termasuk memiliki tingkat minat terhadap gerakan literasi sekolah yang rendah. siswa juga meminjam buku di sudut baca tersebut, siswa juga membudayakan literasi atas arahan guru dan keterlibatan guru dalam kegiatan literasi tersebut. Sudut baca yang ada di setiap kelas juga di kondisikan dengan baik dan tertata agar siswa memanfaatkan sudut baca tersebut dan tidak lupa pula guru selalu mengingatkan siswa untuk merapikan buku-buku yang ada di sudut baca jika sudah selesai di baca. Berdasarkan pemaparan di atas di ambil kesimpulan yaitu siswa sudah memanfaatkan sudut baca kelas yang ada di lihat dengan adanya siswa yang memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang untuk membaca di sudut baca kelas dan ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, serta adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah yang mendukung kegiatan literasi sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di lakukan terhadap guru kelas III SDN 87 Palembang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap program gerakan literasi sekolah GLS, terdapat 4 pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pemanfaatan sudut baca kelas yang ada? Menurut ibu, sudah sangat baik terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku di sudut baca kelas. pertanyaan ke dua yaitu Buku apa saja yang menarik minat perhatian siswa untuk membaca buku pada sudut baca kelas? siswa lebih tertarik pada

buku non pelajaran seperti cerita bergambar, namun ada juga siswa yang memilih untuk membaca buku pelajaran. pertanyaan ke tiga Apakah siswa membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai? Selama program gerakan literasi sekolah, alhamdulillah sudah di lakukan, akan tetapi tak lepas dari adanya covid-19 maka siswa masuk sekolah sistem per sesi jadi maka guru jarang bertatap muka dengan siswa. pertanyaan terakhir yaitu Apakah siswa sudah membaca buku sat jam istirahat setelah pembelajarann? untuk hal itu siswa sudah menerapkan GLS dengan memanfaatkan jam istirahat dan siswa juga meminjam buku tersebut untuk di bawa pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas di dapat kesimpulan yaitu Pihak sekolah dan guru sudah meneparkan kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan sudut baca kelas, di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku saja, serta ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, dan setelah membaca guru mengarahkan siswa untuk merapkanya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di lakukan terhadap guru kelas III SDN 87 Palembang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap program gerakan literasi sekolah GLS, terdapat 4 pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pemanfaatan sudut baca kelas yang ada? Menurut ibu, sudah sangat baik terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku di sudut baca kelas. pertanyaan ke dua yaitu Buku apa saja yang menarik minat perhatian siswa untuk membaca buku pada sudut baca kelas? siswa lebih tertarik pada buku non pelajaran seperti cerita bergambar, namun ada juga siswa yang memilih untuk membaca buku pelajaran. pertanyaan ke tiga Apakah siswa membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai? Selama program gerakan literasi sekolah, alhamdulillah sudah di lakukan, akan tetapi tak lepas dari adanya covid-19 maka siswa masuk sekolah sistem per sesi jadi maka guru jarang bertatap muka dengan siswa. pertanyaan terakhir yaitu Apakah siswa sudah membaca buku sat jam istirahat setelah pembelajarann? untuk hal itu siswa sudah menerapkan GLS dengan

memanfaatkan jam istirahat dan siswa juga meminjam buku tersebut untuk di bawa pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas di dapat kesimpulan yaitu Pihak sekolah dan guru sudah meneparkan kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan sudut baca kelas, di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku saja, serta ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, dan setelah membaca guru mengarahkan siswa untuk merapkanya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di lakukan terhadap guru kelas III SDN 87 Palembang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap program gerakan literasi sekolah GLS, terdapat 4 pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pemanfaatan sudut baca kelas yang ada? Menurut ibu, sudah sangat baik terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku di sudut baca kelas. pertanyaan ke dua yaitu Buku apa saja yang menarik minat perhatian siswa untuk membaca buku pada sudut baca kelas? siswa lebih tertarik pada buku non pelajaran seperti cerita bergambar, namun ada juga siswa yang memilih untuk membaca buku pelajaran. pertanyaan ke tiga Apakah siswa membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai? Selama program gerakan literasi sekolah, alhamdulillah sudah di lakukan, akan tetapi tak lepas dari adanya covid-19 maka siswa masuk sekolah sistem per sesi jadi maka guru jarang bertatap muka dengan siswa. pertanyaan terakhir yaitu Apakah siswa sudah membaca buku sat jam istirahat setelah pembelajarann? untuk hal itu siswa sudah menerapkan GLS dengan memanfaatkan jam istirahat dan siswa juga meminjam buku tersebut untuk di bawa pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas di dapat kesimpulan yaitu Pihak sekolah dan guru sudah meneparkan kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan sudut baca kelas, di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku saja, serta ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, dan setelah membaca guru mengarahkan siswa untuk merapkanya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di lakukan terhadap guru kelas III SDN 87 Palembang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap program gerakan literasi sekolah GLS, terdapat 4 pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pemanfaatan sudut baca kelas yang ada? Menurut ibu, sudah sangat baik terlihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku di sudut baca kelas. pertanyaan ke dua yaitu Buku apa saja yang menarik minat perhatian siswa untuk membaca buku pada sudut baca kelas? siswa lebih tertarik pada buku non pelajaran seperti cerita bergambar, namun ada juga siswa yang memilih untuk membaca buku pelajaran. pertanyaan ke tiga Apakah siswa membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai? Selama program gerakan literasi sekolah, alhamdulillah sudah di lakukan, akan tetapi tak lepas dari adanya covid-19 maka siswa masuk sekolah sistem per sesi jadi maka guru jarang bertatap muka dengan siswa. pertanyaan terakhir yaitu Apakah siswa sudah membaca buku sat jam istirahat setelah pembelajarann? untuk hal itu siswa sudah menerapkan GLS dengan memanfaatkan jam istirahat dan siswa juga meminjam buku tersebut untuk di bawa pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas di dapat kesimpulan yaitu Pihak sekolah dan guru sudah meneparkan kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan sudut baca kelas, di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku saja, serta ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, dan setelah membaca guru mengarahkan siswa untuk merapkanya kembali.

Berdasarkan hasil angket berupa 10 (Sepuluh) pertanyaan dengan jumlah 27 siswa diperoleh dari data di atas bahwa tingkat minat siswa kelas III di SD Negeri 87 Palembang di kategorikan baik namun 5 siswa yang menjawab pada lembar angket siswa dengan "Tidak" dari pertanyaan no 2 yaitu "saya membaca buku saat jam istirahat" dengan menjawab "Tidak", alasan nya karna dia lebih senang bermain dengan teman sebayanya di kelas. adapun pada pertanyaan no 4 yaitu " Saya pernah mendengar gerakan literasi sekolah" dengan menjawab "Tidak ", karna setiap

guru menjeskan dia selalu bercerita dengan temanya dan tidak memprhatikan penjelasan dari gurunya. pada pertanyaan no 7 “ Saya berkunjung ke perpustakaan” dengan menjawab “Tidak” karna pada setiap kelas sudah di sediakan sudut baca kelas maka dia lebih memilih untuk membaca di kelas saja, Adapun pada pertanyaan no 8 yaitu “ Saya meminjam buku di perpustakaan” dengan menjawab “Tidak” karna lebih suka membaca buku di sudut bacakelas saja, dan juga pasokan buku pada susut baca kelas juga sangat lengkap ada buku pelajaran dan non pelajaran juga.

Berdasarkan data 27 siswa dan ada 5 siswa yang menjawab “Tidak”, dan 22 siswa menjawab “Selalu” yaitu karna tingkat ingin tahu siswa sangat besar maka mereka mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan tentang program literasi sekolah mereka juga sangat senang dengan adanya progam pembiasaan membaca dengan memanfaatkan sudut baca kelas yang sudah di lengkapi buku-buku lengkap baik buku pelajaran maupun non pelajaran.

Program Gerakan literasi sekolah yang di laksanakan juga membantu siswa dalam memanfaatkan sudut baca kelas yang ada, terlihat dari adanya sebagian siswa yang sebelum pembelajaran di mulai sudah berinisiatif untuk membaca buku di sudut baca kelas sebelum di arahkan oleh guru nya, tidak hanya untuk membaca siswa juga meminjam buku pada sudut baca tersebut, setelah membaca buku siswa juga selalu mengembalikan dan merapikan buku kembali ke tempat semula mereka mengambilnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh Peneliti kepala sekolah dan guru kelas III SDN 87 Palembang, peneliti dapat mengetahui bahwa program gerakan literasi Sekolah yang di lakukan di SD Negeri 87 Palembang sudah di terapkan di sekolah tersebut. Di setiap kelas juga terdapat sudut baca dan juga sekolah mengkondisikan perpustakaan dengan menyiapkan buku-buku lengkap yang dapat di manfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi sekolah yang di lakukan setiap sebelum pembelajaran di mulai.

Menurut Ramandanu(2019, p. 24) yang berjudul " Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan

minat baca siswa di SD negeri pamongan 2 ".menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD negeri pamongan 2 pada tahap pembiasaan di lakukan melalui kegiatan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulaikegiatan 15 menit merupakan program wajib yang harus di ikuti semua warga sekolah.berdasarkan Penelitian dan pembahasan tahap pembelajaran gerakan Literasi sekolah SD negeri pamongan 2 sudah berjalan dengan baik.adapun strategi yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah adalah menggunakan metode eja dan memanfaatkan media buku bergambar dengan ukuran yang besar.

Berdasarkan angket respon siswa yang di lakukan oleh peneliti di SD negeri 87 Palembang penelitian melihat bahwa program gerakan literasi sekolah di SD negeri 87 Palembang sangat berjalan dengan baik. Penelitian juga melihat adanya bimbingan dari guru dan juga dukungan dari sekolah untuk melakukan program gerakan literasi sekolah untuk mengarahkan siswa agar lebih efektif. Seperti guru melakukan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. siswa kelas III SD Negeri 87 Palembang dengan jumlah 27 siswa, pada siswa kelas III ini ada 5 siswa yang termasuk memiliki tingkat minat terhadap gerakan literasi sekolah yang rendah. siswa juga meminjam buku di sudut baca tersebut, siswa juga membudayakan literasi atas arahan guru dan keterlibatan guru dalam kegiatan literasi tersebut. Sudut baca yang ada di setiap kelas juga di kondisikan dengan baik dan tertata agar siswa memanfaatkan sudut baca tersebut dan tidak lupa pula guru selalu mengingatkan siswa untuk merapikan buku-buku yang ada di sudut baca jika sudah selesai di baca.Penelitian juga melihat sudut baca yang ada di setiap kelas juga di kondisikan dengan baik dan tertata agar siswa dapat memanfaatkan sudut baca tersebut.

Pada kegiatan observasi yaitu siswa sudah memanfaatkan sudut baca kelas yang ada di lihat dengan adanya siswa yang memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang untuk membaca di sudut baca kelas dan ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, serta adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah yang

mendukung kegiatan literasi sekolah tersebut.

Hasil wawancara di dapat hasil yaitu sekolah dan guru sudah meneparkan kegiatan literasi sekolah dengan memanfaatkan sudut baca kelas, di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku saja,serta ada juga siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang, dan setelah membaca guru mengarahkan siswa untuk merapkannya kembali.

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu program membiasakan warga sekolah untuk berwawasan luas dan saling mendukung, selain itu gerakan literasi sekolah yaitu sebagai media untuk berkreasi, berpendapat, serta memecahkan masalah. Adapun tujuan gerakan literasi sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan siswa dan seluruh elemen sekolah serta melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Gerakan Literasi Sekolah Memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak melalui program gerakan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya program gerakan literasi siswa menjadi mudah memahami sebuah bacaan dan materi yang di pelajarisiswa dapat berfikir kritis, analisis, kreatif, dan inovatif hal tersebut dapat terlihat dalam proses belajar siswa di kelas. potensi siswa dalam berpikir kritis, analisis, kreatif, di kembangkan agar dapat bermanfaat untuk siswa dan lingkungan sosialnya. Observasi atau pengamatan merupakan kemampuan kritis siswa dengan memerlukan pengamatan yang cermat dan pemikiran yang di lakukan secara teratur dan logis. maka dari itu, observasi sama halnya dengan mengamati, bukan hanya sekedar melihat saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa program gerakan literasi sekolah (GLS) yang di dilaksanakan di SD negeri 87 Palembang cukup baik dan sarana alternatif sudut baca juga sangat membantu siswa dalam membaca buku pada sudut baca tersebut. Hal itu di buktikan dari adanya siswa yang meminjam buku dan membaca buku saat jam istirahat serta dengan adanya angket respon siswa yang

ternyata sangat senang akan kegiatan literasi sekolah tersebut, siswa juga mengingat hal-hal yang telah di bacanya dari buku-buku yang di baca, terlihat saat guru menanyakan hal-hal apa saja yang telah di ingat oleh siswa sesudah membaca buku-buku yang telah mereka baca. Kemudian siswa yang biasanya bermain di kelas dengan teman sebayanya pada saat jam istirahat maupun jam kosong, karna adanya program gerakan literasi sekolah, sudah terbiasa membaca buku pada sudut baca kelas yang ada.

Setelah adanya penelitian ini ada sedikit saran dari peneliti yang semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan khususnya bagi pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS), antara lain.

a. Sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang minat bacanya rendah, sehingga dapat mengetahui buku apa saja yang dapat menarik minat baca pada siswa, sehingga tujuan GLS dapat tercapai dengan maksimal.

b. Sekolah yang telah melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan baik, hendaknya melakukan evaluasi terhadap program GLS yang telah di lakukan. Sehingga tercapainya tujuan GLS yang lebih baik.

c. Dengan adanya program gerakan literasi di sekolah di harapkan guru dan murid saling bekerjasama dalam mendukung program tersebut agar berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Fransiska, F. D. (2020). Pengelolaan sudut baca kelas di MI terpadu nurul islam ngaliyan. *manajemen pendidikan islam* , 8.

Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, s. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal lpendidikan* , 812.

isyawati, S. i. (2019). Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sdn kuripan lor 01 pekalongan. *reading interest* , 5.

Lestari, M. R., & Septianingrum, T. D. (2019). Program Geraka Literasi Sekolah Di SD Dharma Karya. *Jurnal Ilmiah PGSD* , 136.

Ramandanu, F., & Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas

Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhann
Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu* ,
13.

Selegi, S. f. (2019). Analisis
kemampuan berpikir kreatif mahasiswa
PGSD dalam mendesain soal tes bentuk
uraian untuk meningkatkan soft skills

mahasiswa. *jurnal ilmiah ilmu
kependidikan* , 218.

Sugiyono. (2021). Metode
Penelitian Kualitatif. *Alfabeta* , 8.

sugiyono. (2019). *Metode
penelitian kuantitatif*. bandung: alfabeta.